

Pemanfaatan Media Sosial dalam Mengampanyekan Keilmuan Bidang Keperawatan pada Masyarakat

Siti Hapsah Pahira, Agus Rohmat Hidayat, Hanipah

¹Universitas Muhammadiyah Cirebon, Jawa Barat, Indonesia

^{2,3}Institute Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon, Jawa Barat, Indonesia

Email: sitihafsahpahira23@gmail.com¹⁾, ghousun99@gmail.com²⁾, hanicirebon17@gmail.com³⁾

Abstract – Social media is one thing that cannot be avoided in this day and age. Social media has many functions such as communication media, educational media, information sharing media, buying and selling media. One of the uses of social media can be done as a media promotion. In the health sector, especially nursing, social media can be used as a means of delivering information related to health and nursing content. The purpose of this study was to demonstrate the use of social media as a means of increasing public attention in the field of nursing. The method used is a qualitative method with an explanatory research approach. The data used consisted of primary data and secondary data, both of which were obtained from observations by researchers. The results of the study indicate that the use of social media as a means of promoting health content can be carried out by people who have ties to the nursing field, especially experts and professionals. Provision of content must be adapted to the characteristics of each social media and its users. Even though the potential for using social media to convey education in the field of nursing is considered quite large, there are still several obstacles that must be overcome by social media activists.

Keywords: Social Media, Nursing, Health, Utilization

Abstrak – Media sosial merupakan salah satu hal yang tidak dapat dihindari di zaman sekarang. Media sosial memiliki banyak fungsi seperti sebagai media komunikasi, media edukasi, media berbagi informasi, media jual beli. Salah satu pemanfaatan media sosial dapat dilakukan sebagai media promosi. Pada bidang kesehatan khususnya ilmu keperawatan, media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana penyampaian informasi terkait konten kesehatan dan keperawatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menunjukkan pemanfaatan media sosial sebagai salah satu sarana dalam meningkatkan atensi masyarakat pada bidang keperawatan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan *explanatory research*. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder yang keduanya didapatkan dari hasil observasi oleh peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi konten kesehatan dapat dilakukan oleh orang-orang yang memiliki ikatan dengan bidang keperawatan terlebih para ahli dan profesional. Pemberian konten harus disesuaikan dengan karakteristik masing-masing media sosial dan penggunaannya. Meskipun potensi pemanfaatan media sosial untuk menyamapaikan edukasi bidang keperawatan dinilai cukup besar, namun tetap terdapat beberapa hambatan yang harus dilalui oleh para pegiat media sosial.

Kata Kunci: Media Sosial, Keperawatan, Kesehatan, Pemanfaatan

PENDAHULUAN

Saat ini dunia sudah berada di era digital. Digitalisasi di berbagai bidang sudah tak dapat dihindarkan (Syafutri, Pratama, & Ningsih, 2022). Digitalisasi merupakan serangkaian perubahan kehidupan menuju arah penggunaan akses digital. Terwujudnya digitalisasi tak dapat dilepaskan dari peran dan keberadaan media sosial. Media sosial digunakan untuk berbagi gagasan, pendapat, informasi, pengalaman, ilmu pengetahuan, gambar, video, maupun audio melalui pesan berbentuk pesan maupun sistem komunikasi yang lain (Al-Dossary, et al., 2022). Media sosial dapat digunakan secara personal ataupun untuk instansi dan bisnis.

Saat ini perkembangan jumlah pengguna media sosial semakin meningkat pesat. Jumlah platform media sosial yang ada di Indonesia pun semakin beragam. Hingga Januari 2022 tercatat jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia adalah sebesar 191 juta jiwa. Itu artinya sebanyak 69 persen penduduk Indonesia merupakan pengguna aktif media sosial. Jumlah tersebut akan meningkat hingga 78 persen apabila dikurangi jumlah balita yang ada di Indonesia. Artinya, sebesar 78 penduduk Indonesia yang bukan usia balita merupakan pengguna media sosial aktif.

Media sosial yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia adalah Whatsapp diikuti oleh Instagram dan Facebook. Penggunaan

Whatsapp tercatat hingga sebesar 88,7 persen. Instagram sebesar 84,8 persen dan pengguna Facebook sebesar 81,3 persen. Di bawahnya ada tik tok dan telegram dengan masing-masing tingkat pengguna sebesar 63,1 persen dan 62,8 persen.

Saat ini, penggunaan media sosial tidak sekedar untuk berbagi eksistensi diri namun juga banyak digunakan sebagai sarana edukasi, berbagi konten, memberi dan mendapatkan informasi hingga berdagang (Lestari, Mita, & Sukarni, 2021). Edukasi yang ditemukan di media sosial pun sangat beragam mulai dari edukasi finansial, edukasi perekonomian, hukum, sosial, dan juga kesehatan. Penggunaan media sosial sebagai sarana edukasi juga digunakan oleh para pegiat di bidang perawatan. Edukasi melalui media sosial dianggap lebih efektif dan efisien sebab tingkat ketertarikan masyarakat pada konten media sosial jauh lebih tinggi dibandingkan dengan pemberian konten secara luring melalui seminar ataupun sejenisnya. Masyarakat beranggapan bahwa konten di media sosial lebih mudah diakses setiap saat dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Berbeda dengan konten dari seminar yang tidak dapat diulang kembali sehingga cukup menyulitkan bagi masyarakat yang ingin mempelajari suatu permasalahan secara lebih mendalam dan membutuhkan waktu panjang.

Bidang keperawatan merupakan salah satu bidang yang masih sangat terbatas ketersediaan akses keilmuan yang dapat dipahami oleh publik. Hal ini disebabkan oleh berbagai hal yang cukup kompleks seperti penggunaan istilah medis yang belum tentu dapat dimengerti oleh semua kalangan, dibutuhkan pelatihan dan praktek langsung berulang kali sehingga ilmu-ilmu dalam bidang keperawatan dapat digunakan dan diterapkan secara benar. Padahal, ilmu keperawatan merupakan ilmu yang sangat penting dan memiliki manfaat besar terutama dalam menghadapi kondisi darurat yang membutuhkan pertolongan segera. Para pelaku bidang keperawatan sendiri telah menggunakan media sosial seperti Twitter, Instagram, Facebook, dan Youtube untuk melakukan pembelajaran karena dinilai cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan tingkat percaya diri peserta didik (Almutairi, Simpson, Khan, &

Dickinson, 2022) serta untuk belajar mengenai berbagai hal yang lebih kompleks (O'connor, Odewusi, Smith, & Booth, 2022).

Media sosial sudah menjadi salah satu rujukan dari masyarakat zaman sekarang dalam mencari informasi. Masyarakat lebih gemar untuk mencari informasi dari konten yang diunggah oleh tokoh ataupun ahli di suatu bidang di media sosial. Sebagai contoh, masyarakat yang ingin mencari informasi terkait dengan produk kosmetik yang aman, akan mencari konten dari tokoh yang ahli di bidang kosmetik atau akun yang memang memiliki konsen untuk memberitakan kosmetik yang aman kemudian mencari konten-konten yang diunggah oleh akun tersebut sebagai referensi masyarakat untuk memutuskan penggunaan kosmetik yang aman. Masyarakat merasa lebih percaya untuk mengikuti saran yang diberikan oleh pemilik akun daripada harus mencari tahu kandungan bahan dari berbagai macam kosmetik secara mandiri.

Oleh karena berbagai pertimbangan yang telah dijelaskan, penelitian ini memiliki maksud dan tujuan untuk memberikan penjelasan mengenai pemanfaatan media sosial bagi bidang keperawatan. Hal tersebut dimaksudkan agar masyarakat dapat memahami prosedur pelayanan kesehatan dan prosedur keperawatan sehingga pada situasi mendesak, masyarakat dapat memberikan pertolongan pertama jika terjadi kasus kesehatan yang membutuhkan kesiapan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi civitas keperawatan agar dapat memanfaatkan media sosial sebagai salah satu media edukasi kepada publik mengenai istilah ataupun tindakan keperawatan yang sesuai dengan kaidah ilmu keperawatan.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan *explanatory research*. Artinya, penelitian ini akan menjelaskan komponen-komponen yang ada pada penelitian secara jelas sehingga dapat dimengerti dan mudah dipahami oleh pembaca. Penelitian ini akan membahas mengenai potensi media sosial sebagai salah satu alat yang dapat meningkatkan edukasi di masyarakat terkait dengan bidang ilmu

keperawatan. Penelitian ini tidak mengukur besaran dampak atau pengaruh dari penggunaan media sosial terhadap tingkat pengetahuan masyarakat. Namun, penelitian ini lebih fokus pada seberapa besar potensi yang dimiliki oleh media sosial untuk dimanfaatkan sebagai media penyampai konten edukatif kepada masyarakat.

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder sebab sebagian data diambil langsung oleh peneliti dan beberapa data yang lain diambil melalui publikasi dari pihak lain. Teknik analisis data menggunakan teknik triangulasi. Penggunaan triangulasi dilakukan untuk melakukan analisis antara teori pemanfaatan sosial media dengan potensi kemampuan dan kesediaan bidang ilmu keperawatan dalam melakukan pemanfaatan media sosial. Media sosial yang akan dibahas pada penelitian ini akan berfokus pada Whatsapp, Instagram, Facebook, dan Tik Tok sebagai media sosial dengan pengguna terbesar. Pengambilan data dilakukan dengan observasi lapangan dan observasi pada media sosial. Subyek yang digunakan pada penelitian ini adalah masyarakat dengan berbagai karakteristik dan kepribadian dengan jumlah sebanyak 250 orang pengguna sosial media yang tertarik dengan konten di bidang kesehatan dan diketahui sering menggunakan media sosial sebagai sarana edukasi kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan media sosial berkaitan erat dengan perilaku masyarakat. Ketika seorang atau sekelompok orang bermaksud menggunakan media sosial untuk mencapai suatu tujuan maka diharuskan untuk memahami teori tentang perilaku masyarakat. Perilaku masyarakat dihasilkan oleh tiga aspek dasar yakni kapabilitas, peluang, dan motivasi. Promosi atau pemasaran hanya bisa dilakukan apabila ketiga aspek tersebut dapat dicapai. Integrasi ketiga aspek tersebut merupakan suatu hal yang akan menghasilkan atensi masyarakat pada suatu konten.

Pertama adalah kapabilitas. Artinya, seseorang dapat memahami suatu konten apabila konten yang disampaikan masih sesuai dengan kemampuan seseorang tersebut dalam memahami isi dan penyampaian konten. Adapun poin kedua

adalah peluang. Peluang yang dimaksudkan disini adalah peluang sebuah konten untuk dapat diterima dan dipahami oleh sekelompok orang atau individu. Poin terakhir adalah motivasi. Motivasi setiap orang dalam menggunakan media sosial sangat variatif. Tujuan masing-masing individu dalam mengakses media sosial tidaklah sama. Motivasi ini yang menjadikan tingkat akses konten masing-masing individu akan berbeda antara satu dengan yang lain.

Kampanye ataupun penyampaian suatu keilmuan melalui media sosial sudah menjadi hal yang lumrah pada zaman sekarang. Pemanfaatan teknologi sudah menjadi tuntutan dan tidak bisa diabaikan. Pada penelitian ini setidaknya akan dibahas mengenai kampanye keilmuan bidang keperawatan pada media sosial, karakteristik pengguna media sosial, serta potensi dan peran profesional bidang keperawatan dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana berbagai ilmu dan informasi kesehatan.

1. Promosi Keilmuan Bidang Keperawatan pada Media Sosial

Bidang kesehatan merupakan salah satu bidang keilmuan yang sudah selayaknya dipromosikan. Hal itu disebabkan derajat kesehatan masyarakat memiliki potensi untuk meningkat jika seluruh masyarakat memiliki kesadaran untuk menjaga kesehatan. Salah satu bidang ilmu kesehatan adalah keilmuan keperawatan. Promosi kesehatan dapat dipahami sebagai upaya untuk memberikan edukasi kesehatan kepada seluruh masyarakat sehingga masyarakat dapat memiliki kemampuan untuk menolong dirinya sendiri pada kondisi-kondisi tertentu.

Promosi kesehatan juga dapat dipahami sebagai suatu proses meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Secara garis besar, promosi kesehatan adalah upaya agar masyarakat memiliki kemampuan dan juga kemauan untuk peduli pada kesehatan dirinya sendiri dan lingkungan terdekatnya. Tujuan akhir dari adanya promosi kesehatan tidak sekedar meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan namun juga meningkatkan kemauan masyarakat untuk hidup sehat.

Media sosial merupakan komplementer promosi kesehatan yang sampai saat ini masih dilakukan dengan cara konvensional juga. Media sosial dapat menyediakan ruang untuk melakukan promosi, publikasi, dan edukasi dengan tingkat efisiensi yang lebih tinggi dengan biaya yang rendah dan dapat menjangkau kalangan yang lebih luas (Belliani, Nuryakin, & Surwanti, 2021). Jenis media sosial yang kerap dijadikan media untuk menyampaikan informasi masalah kesehatan adalah instagram, tik tok, facebook dan twitter. Ketiga platform tersebut lebih sering digunakan sebagai media promosi konten karena dianggap jangkauan yang dihasilkan dari ketiga media tersebut lebih besar dibandingkan dengan media sosial lain. Berdasarkan data, pengguna Whatsapp memang jauh lebih banyak dibandingkan dengan pengguna media sosial lain. Akan tetapi, penggunaan Whatsapp lebih bersifat personal dan tidak dapat diakses oleh orang secara umum. Selain itu, jangkauan Whatsapp juga tidak bisa sebanyak media sosial lain karena lebih bersifat intim.

Penggunaan Whatsapp lebih sesuai untuk obrolan individu ataupun sekelompok orang tertentu pada lingkaran yang sama. Berbeda dengan instagram, tik tok, ataupun twitter yang mana kontennya dapat diakses oleh orang secara umum. Oleh karena itu, penggunaan whatsapp sebagai media promosi tentu kurang sesuai terlebih jika jangkauan promosi yang dituju cukup besar. Maka, pada penelitian ini penggunaan Whatsapp sebagai media promosi keilmuan bidang keperawatan dirasa kurang efektif dan efisien.

Pada dasarnya semua ilmu yang ada di dalam bidang keperawatan dapat digunakan sebagai konten edukatif. akan tetapi, beberapa pembahasan dirasa lebih penting untuk disampaikan kepada masyarakat. Beberapa konten kesehatan yang dapat disampaikan oleh bidang keperawatan antara lain:

- A. Pengetahuan tentang kondisi darurat di bidang kesehatan;
- B. Pengetahuan tentang penyakit, cara pencegahan, dan cara pengobatan;

- C. Pengetahuan tentang keputusan kesehatan
- D. Pengetahuan tentang pemberian dukungan sosial ataupun dukungan lain yang dapat diberikan kepada pasien (Zulfia, 2018).
- E. Penyebarluasan pengalaman positif dalam kesehatan
- F. Pengetahuan tentang efek samping penyakit dan efek samping pengobatan

2. Karakteristik Pengguna Media Sosial

Mengetahui tentang karakteristik pengguna media sosial dapat membantu meningkatkan efektivitas promosi. Promosi dapat lebih tepat sasaran dan konten-konten yang dipublikasikan juga dapat lebih sesuai dengan karakteristik pengguna masing-masing media sosial. Media sosial sudah terbukti sebagai sarana promosi yang ampuh dibandingkan dengan promosi konvensional. Adapun karakteristik pengguna media sosial yang didapatkan oleh peneliti pada penelitian ini dapat dilihat sebagaimana yang ada pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Pengguna Media Sosial

Karakteristik Pengguna	Persentase (%)
Jenis Kelamin	
Laki-Laki	43
Perempuan	57
Usia	
<15 tahun	7
16-30 tahun	29
30-45 tahun	48
>45 tahun	16
Platform Media Sosial	
Instagram	88
Tik Tok	59
Facebook	48

Karakteristik Pengguna	Persentase (%)
Konten Kesehatan yang Diakses	
Pengetahuan kondisi darurat	75
Pengetahuan penyakit	92
Pengetahuan keputusan kesehatan	58
Pemberian dukungan pasien	21
Pengalaman positif kesehatan	33
Efek samping penyakit	51
Efek samping pengobatan	67
Jenis Konten yang Diakses	
Gambar	83
Video	97
Audio	12
Tulisan	60

Berdasar pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa mayoritas pengguna media sosial yang mengakses konten kesehatan berjenis kelamin perempuan. Adapun berdasarkan usia, pengguna media sosial yang mengakses konten kesehatan berada pada usia 30-45 tahun. Penggunaan platform media sosial tertinggi adalah instagram yang diakses oleh 88 persen responden, disusul dengan penggunaan Tik Tok yang diakses oleh 59 persen responden, dan Facebook merupakan platform media sosial yang paling minim mengakses yakni hanya sebesar 48 persen dari total responden yang masih aktif menggunakan facebook dan menggunakannya untuk mengakses konten kesehatan. Sedangkan untuk konten kesehatan yang sering diakses dalam kategori ini adalah tentang pengetahuan penyakit dimana sampai 92 persen responden menggunakan media sosial untuk mencari pengetahuan terkait dengan berbagai macam jenis penyakit beserta cara pencegahan dan pengobatannya. Adapun jenis konten yang

paling banyak diakses adalah konten yang berupa video karena dianggap lebih memberikan edukasi yang mudah dipahami. Sebab pada video seringkali interaksi dilakukan lebih bersifat dua arah dibandingkan dengan jenis konten yang lain.

Selain ketiga macam platform tersebut, Twitter dan Youtube juga merupakan media sosial yang sangat tinggi penggunaannya. Twitter diketahui memiliki pengguna sebanyak 18,45 juta jiwa. Jumlah pengguna Twitter di Indonesia tersebut setara dengan 4,2 persen dari total jumlah pengguna Twitter dunia. Keberadaan Twitter mampu menggeser beberapa pengguna Facebook untuk beralih platform (Jones, Chudleigh, Baines, & Jones, 2021) Adapun pengguna Youtube berada di kisaran 21,42 persen dari total penduduk Indonesia. jumlah tersebut merupakan pengguna yang dianggap aktif dan sering melakukan aktivitas pada kanal Youtube. Kedua platform ini juga menjadi salah satu media sosial yang cukup efektif untuk digunakan sebagai media promosi ilmu keperawatan. Diketahui banyak ilmu keperawatan yang dipublikasi melalui konten Youtube dan Twitter yang menuai reaksi positif dan juga tingkat daya jangkauan yang besar.

3. Potensi dan Peran Profesional Bidang Keperawatan

Tingkat kesehatan masyarakat dapat meningkat apabila profesional di bidang kesehatan banyak yang menyuarakan tentang arti penting kesehatan serta cara menjaga kesehatan. Pihak profesional dapat meningkatkan kewaspadaan masyarakat di bidang kesehatan melalui promosi kesehatan. Saat ini promosi kesehatan paling efektif dapat dilakukan melalui media sosial. Pihak profesional memiliki potensi yang besar untuk turut serta memberikan konten edukatif yang dapat dijadikan rujukan oleh warga internet. Pada bidang keperawatan, perawat profesional merupakan perawat yang berkualitas. Dimana perawat yang berkualitas harus memenuhi 3 syarat pokok yakni keperawatan harus memiliki keilmuan dan hasil penelitian yang cukup *bonafide*. Kedua keilmuan dan hasil penelitian

yang dihasilkan harus dapat memberikan dampak terhadap peningkatan kompetensi dan kemampuan dalam mengambil keputusan ketika praktek. Ketiga, tingkat keamanan dan keselamatan pasien merupakan hal yang paling utama (Lestari T. R., 2014). Peran profesional kesehatan dalam promosi kesehatan antara lain adalah:

1. Melakukan identifikasi media sosial dengan hati-hati. Pihak profesional juga dituntut untuk bisa memilih dan memastikan aktivitas yang diunggah di media sosial agar terintegrasi antara keilmuan keperawatan dan tujuan untuk memberikan pemahaman pada masyarakat. promosi keilmuan bidang keperawatan dapat dikatakan berhasil dan sukses jika terjadi komunikasi dan terdapat tanggapan atas berbagai respon yang diberikan oleh warga internet.
2. Pihak profesional perlu melakukan beberapa langkah dalam melakukan pemasaran. Pertama, pihak profesional harus menjelaskan sasaran konten tersebut siapa. Kedua, menyampaikan tujuan yang jelas. Ketiga, membuat perencanaan strategi aksi dalam membuat konten media sosial sesuai dengan karakteristik pengguna masing-masing platform.
3. Meningkatkan atensi warga internet dengan meningkatkan interaktivitas dan keterlibatan warga internet dengan memberikan kolaborasi antara teori dan gambaran praktek keilmuan bidang keperawatan.
4. Melakukan pertimbangan mengenai dampak dari konten yang akan dipublikasikan. Pertimbangan harus berdasar pada pertimbangan mengenai dampak terbaik dan terburuk.
5. Mengoptimalkan pemberian informasi yang berbasis pada hasil penelitian ilmiah dan relevan dengan kejadian pada saat itu. Profesional dapat berperan sebagai pihak yang memediasi ataupun menjadi fasilitator bagi masyarakat dalam menghadapi berbagai kejadian yang berkaitan dengan peran penting ilmu keperawatan dalam kehidupan masyarakat.

Potensi pihak profesional untuk dapat memberikan edukasi tentang ilmu keperawatan memang sangat besar. Akan tetapi, terdapat beberapa hal yang dapat disebut sebagai hambatan ataupun kendala promosi. Beberapa hambatan tersebut adalah:

1. Warga internet yang mencari informasi seputar masalah kesehatan terutama yang terkait dengan bidang keperawatan mayoritas bersifat pasif sehingga penyampaian informasi terkadang hanya dapat ditangkap setengah-setengah.
2. Pada beberapa daerah akses masyarakat terhadap jaringan internet masih sangat terbatas dan sulit yang berakibat akses terhadap media sosial pun juga sangat terbatas dan sulit.
3. Beberapa promosi dan informasi yang beredar di media sosial tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya sehingga terkadang justru memberikan dampak negatif dan dapat memperburuk kondisi kesehatan masyarakat. Penangkalan konten negatif ini juga sulit untuk dilakukan karena media sosial memanglah platform yang dapat diakses oleh semua orang tanpa terkecuali. Kebutuhan masyarakat pada informasi yang akurat pada akhirnya menjadi sebuah tuntutan (Leonita & Jalinus, 2018).
4. Pemanfaatan media sosial sebagai media promosi dan edukasi ilmu keperawatan masih dinilai kurang optimal. Hal ini disebabkan oleh banyak hal termasuk karena keterbatasan kemampuan pengelola akun untuk melakukan optimalisasi penggunaan akun.
5. Interaksi antara warga internet sebagai pencari informasi dengan pihak profesional sebagai pemberi informasi pada beberapa akun dinilai masih sangat terbatas. Hal ini berdampak pada kurangnya antusias warga untuk mengakses informasi kesehatan dan ilmu keperawatan secara lebih detail dan lebih mendalam.

KESIMPULAN

Media sosial merupakan suatu hal yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia di zaman sekarang. Terdapat banyak jenis media sosial. Setiap media sosial memiliki karakteristik platform serta karakteristik penggunaannya masing-masing. Media sosial dapat digunakan untuk berbagi tujuan dan kepentingan. Salah satu pemanfaatan media sosial adalah sebagai saran promosi dan penyampaian konten edukasi yang pada penelitian ini berkaitan dengan ilmu keperawatan. Penyampaian informasi kesehatan melalui media sosial dapat dilakukan oleh pihak profesional di bidang kesehatan ataupun orang-orang yang memang memiliki keterkaitan dengan bidang kesehatan.

Penyampaian informasi dan konten edukasi diharapkan dapat meningkatkan keilmuan masyarakat terkait berbagai hal di bidang kesehatan. Tingkat keilmuan yang meningkat diharapkan dapat menjadi jalan bagi meningkatnya kondisi kesehatan masyarakat. Apabila kondisi kesehatan masyarakat meningkat tentu akan memiliki banyak dampak baik bagi pembangunan di berbagai bidang. Penyampaian konten ilmu keperawatan paling banyak mendapatkan atensi ketika dilakukan melalui media sosial Instagram. Warga internet yang paling aktif untuk mencari informasi ilmu keperawatan adalah yang berusia antara 30-45 tahun. Meskipun pihak profesional memiliki potensi besar untuk memberikan edukasi ilmu keperawatan melalui media sosial, akan tetapi pihak profesional juga memiliki beberapa hambatan dalam melakukan hal tersebut. Hambatan tersebut dapat berupa sikap warga internet, tingkat jaringan internet ataupun kurangnya kepedulian atas konten negatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh responden yang bersedia untuk bekerjasama dan memberikan informasi terkait pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Tanpa partisipasi dari responden yang terkait, penelitian ini tidak akan selesai dengan baik. Terima kasih pula untuk bapak dan ibu pembimbing jurnal yang bersedia meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan

serta bersedia untuk memberikan masukan terhadap artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Dossary, R. N., Al-Motawa, T. E., Alanezi, F., Al-Rayes, S., Attar, R., Saraireh, L., . . . Alanzi, T. M. (2022). Use of Social Media in Nursing Education in Saudi Arabia. *Informatics in Medicine Unlocked* 32, 1-7.
- Almutairi, M., Simpson, A., Khan, E., & Dickinson, T. (2022). The Value of Social Media Use in Improving Nursing Students' Engagement: A Systematic Review. *Nurse Education in Practice* 64, 1-17.
- Belliani, A., Nuryakin, & Surwanti, A. (2021). Optimalisasi Promosi Kesehatan dalam Pencegahan Tuberkulosis Paru di Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka. *MPPKI: Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia* 4(3), 361-367.
- Jones, S., Chudleigh, M., Baines, R., & Jones, R. B. (2021). Did Introducing Twitter And Digital Professionalism As An Assessed Element Of The Nursing Curriculum Impact Social Media Related Incidence Of 'Fitness To Practise': 12-Year Case Review. *Nurse Education in Practice* 50, 1-6.
- Leonita, E., & Jalinus, N. (2018). Peran Media Sosial dalam Upaya Promosi Kesehatan: Tinjauan Literatur. *Invotek* 18(2), 25-34.
- Lestari, L., Mita, & Sukarni. (2021). Gambaran Penggunaan Media Sosial pada Mahasiswa Keperawatan di Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura di Masa Pandemi. *ProNers* 6(2), 1-8.
- Lestari, T. R. (2014). Pendidikan Keperawatan: Upaya Menghasilkan Tenaga Perawat Berkualitas. *Aspirasi* 5(1), 1-10.
- O'connor, S., Odewusi, T., Smith, P. M., & Booth, R. G. (2022). Digital Professionalism on Social Media; The Opinions of Undergraduate Nursing Students. *Nurse Education Today* 111, 1-7.
- Syafutri, H. D., Pratama, M. A., & Ningsih, N. P. (2022). Peran Media Sosial sebagai Sarana Pembinaan Bahasa Indonesia pada Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Edukasi* 4(1), 25-37.
- Zulfia, R. (2018). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sistem Dukungan Sosial pada Perawatan Paliatif Anak Penderita Kanker:

Kajian Literatur. *Journal of Borneo
Holistic Health* 1(2), 230-237.